Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga
Volume 5 ,Nomor 2,Tahun 2022
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal
ISSN. 2656-2936

PENGARUH KELENGKAPAN SARANA PRASARANA BULUTANGKIS DALAM MOTIVASI UNTUK BERPRESTASI PADA ATLET PB. TUGU MUDA SEMARANG

Fanisa Yuliawan[1], Nanang Indardi[2] , Heny Setyawati[3]

[1,2,3]Universitas Negeri Semarang

E-mail: yuliawanfanisa@gmail.com

Abstrak

Olahraga bulutangkis termasuk ke dalam olahraga prestasi. Faktor yang mempengaruhi olahraga prestasi antara lain faktor endogen (dalam diri seseorang) dan faktor eksogen (lingkungan yang mempengaruhi seseorang). Ditinjau dari latar belakang prestasi pernah di raih klub PB. Tugu Muda Semarang dengan beberapa atlet berhasil memperoleh prestasi dari ajang kejuaraan mabar antar klub dan kejuaraan tingkat kabupaten/kota Semarang. Prestasi tersebut dipengaruhi faktor eksternal sarana prasarana. Tujuannya untuk mengetahui kondisi kelengkapan sarana prasarana bulutangkis terhadap motivasi atlet PB. Tugu Muda Semarang untuk berprestasi. Metode penelitian yang diaplikasikan metode Kualitatif. Teknik pengambilan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1). Kelengkapan dan Kondisi sarana prasarana klub PB. Tugu Muda Semarang sudah baik dan memadahi guna dilaksanakannya pembinaan dan latihan, 2). Sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap progam latihan serta motivasi atlet untuk berlatih dan berprestasi. bilamana atlet tidak dilengkapi sarana prasarana untuk latihan, atlet hanya bisa menghayal saja dan mustahil untuk meraih prestasi, akan tetapi bila terpenuhinya sarana prasarana bulutangkis yang mendukung, para atlet akan semangat latihan dan termotivasi untuk meraih sebuah prestasi.

Kata Kunci: Bulutangkis ; Motivasi berprestasi ; Sarana prasarana Bulutangkis.

The Influence of the Completeness of Badminton Infrastructure in Motivating Achievement in the Athletes of the Tugu Muda Badminton Association in Semarang

Abstract

Badminton is an achievement sport. Sports achievement is influenced by several factors, including endogenous factors (factors that exist within a person) and exogenous factors (environmental factors that affect a person). The background of this research is seen from the achievements that have been achieved by the PB club. Tugu Muda Semarang with several athletes managed to get achievements from the mabar championships between clubs and the Semarang regency/city level championships. This is influenced by one of the external factors, namely infrastructure. The purpose of this study was to determine the condition of PB's badminton infrastructure. Tugu Muda Semarang and the influence of the completeness of facilities and infrastructure on the motivation of athletes to excel. The research method used is a qualitative method. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that 1). The condition of the PB club's facilities and infrastructure. Tugu Muda Semarang is good and adequate for the implementation of coaching and training, 2). The infrastructure has an effect on the training program and the athlete's motivation to practice and excel. if the athlete is not equipped with infrastructure for training, the athlete can only fantasize and it is impossible to achieve an achievement, but if the badminton infrastructure is supported, the athletes will be enthusiastic about training and motivated to achieve an achievement.

Keywords: *achievement motivation ; Badminton ; infrastructure Badminton.*

PENDAHULUAN

Prestasi olahraga diraih dari usaha seseorang individu atau kelompok yang tergabung dalam sebuah tim untuk mencapai kemenangan melalui kegiatan olahraga. Menurut (Putra, 2016: 434) olahraga memiliki kegunaan untuk peningkatan kesehatan jasmani, kemampuan mental, dan memperbaiki rohani sebagai bentuk memperbaiki sikap, kemampuan, kepribadian, dan disiplin, serta membentuk jiwa sportivitas tinggi. Selain itu olahraga memiliki tujuan sebagai ajang prestasi bagi tim maupun individu. Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia mengungkapkan pada tahun 2006, yang dirangkum dalam jurnal Nusantara (Effendi, 2016: 23) yang mengatakan ada beberapa hal yang berperan untuk mencapai prestasi. Seperti kondisi sarana prasarana latihan, metode pembinaan yang diterapkan oleh pihak klub, kondisi keuangan klub, *support* orang tua, segi keuangan atlet, pihak klub yang mengelola, peran pelatih, metode latihan, segi fisik, segi teknik, dan mental atlet, serta melakukan uji coba pertandingan dalam negeri maupun luar negeri untuk mengukur kemampuan dan kematangan atlet saat bertanding serta ditunjang dengan penggunaan pendanaan yang masimal dan bertanggung jawab.

Prestasi merupakan tujuan utama seorang atlet mengikuti sebuah kompetisi. Usaha untuk meningkatkan prestasi hingga erhasil perlu didukung oleh beberapa faktor. Menurut Suharno dalam jurnal prestasi olahraga yang diterbitkan oleh (Navkaria & Wijaya, 2021:95) mendefinisikan secara umum beberapa pencapaian prestasi dipengaruhi oleh faktor endogen dan eksogen. Faktor eksogen atau faktor lingkungan bisa diartikan sebagai sebuah peristiwa, kondisi, atau situasi seorang individu yang memiliki efek langsung dan tidak langsung sehingga mempengaruhi individu seseorang. Dalam olahraga faktor eksogen bisa dilihat dari beberapa bentuk antara lain: 1). Peran Pelatih, Pelatih merupakan salah satu kunci utama seseorang atlet meraih sebuah prestasi. 2). Latihan fisik, yang dilandasi dengan beban berlebih (over load) yang dapat diartikan, bila sudah waktunya ditingakatkan, maka beban perlu ditambah guna meningkatkan kemampuan atlet, tetapi masih di batas kemapuannya dirinya. 3). Teknik terhadap atlet, Kualitas latihan perlu disama ratakan antara atlet, ditinjau dari segi durasi latihan, metode dan teknik, gerak. 4). Sarana prasarana olahraga, tercukupinya kelengkapan sarana dan prasarana olahraga yang memadai memiliki pengaruh penting guna meningkatkan motivasi, dan semangat, sehingga atlet berupaya meraih prestasi di cabang olahraga yang ditekuninya. Faktor endogen atau faktor dalam diri merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung pencapaian prestasi, terkhusus untuk cabang olahraga bulutangkis maka perlu faktor pendukung. Dalam olahraga faktor endogen bisa digambarkan dari beberapa bentuk antara lain: 1). Kepribadian atlet, Keperibadian atlet atau olahragawan dapat dilihat dari individu yang aktif dalam kegiatan latihan guna meraih prestasi dari cabang olahraga yang digelutinya. 2). Kondisi fisik, memiliki peran penting dan menjadi unsur utama untuk pengembangan teknik atlet, taktik atlet, dan strategi dalam bermain bulutangkis. 3).Kemampuan mental, Kemampuan mental merupakan kemampuan yang wajib dimiliki dalam diri individu seseorang, terlebih lagi bagi seseorang atlet. Seringkali masalah mental disebabkan dari beberapa faktor teknis atau fisologis.

Unsur olahraga prestasi memiliki membutuhkan usaha agar bisa dicapai. Tujuan tersebut tentunya membutuhkan motivasi dalam diri seorang individu untuk menambahkan semangat berkegiatan atau latihan dengan harapan mendapatkan tingkat kesempurnaan dalam mencapai tujuan. Menurut (Muhammad, 2016:87) Dorongan motivasi dalam diri merupakan kunci seseorang meraih kesuksesan dan semangat untuk meraih tujuan yang dicapai, dari faktor terpenting motivasi yang menjadikan seseorang giat bekerja dan belajar maka akan berdampak pada perilaku kreatif, terarah, dan inisiatif yang mempengaruhi motorik seseorang. Menurut McDonald (dalam Muhammad, 2016: 90) mengemukakan motivasi seseorang dipengaruhi oleh perubahan kemampuan diri yang mendorong untuk berusaha mencapai tujuan yang ingin dituju.

Motivasi yang dikembangkan oleh (Gagné, et al:2010: 629) menyatakan dua motivasi yang menyeluruh antara lain: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat digambarkan

melalui kegiatan seseorang menekuni aktivitas yang dirasa menyenangkan. Motivasi intrinsik berpusat pada perolehan seseoarang seperti prestasi, pengakuan, tantangan, dan kemajuan. Menurut (Muskanan, 2015:107) seseorang yang termotivasi secara intrinsik senantiasa akan melakukan sesuatu secara sukarela tanpa imbalan materi atau sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas luar. Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai bentuk kegiatan melakukan sesuatu dengan alasan instrumental yang mendasari sesorang bertingkah laku dari faktor luar yang mempengaruhi individu. Faktor luar ini sangat berperan dan berpartisipasi dalam olahraga. Menurut (Pelletier, et al:1995:37) mendefinisikan motivasi ekstrinsik berpusat pada segala perilaku yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, sehingga perilaku seseorang digambarkan oleh keadaan atau situasi yang dipengaruhi oleh faktor luar, dengan harapan memperoleh imbalan materi atau penghargaan yang dipengaruhi oleh paksaan orang lain.

Motivasi wajib dan perlu ditanamkan oleh setiap atlet, terlebih lagi motivasi yang tertuju pada prestasi. Menurut (Kurniawan, et al :2021:141) Motivasi berprestasi diartikan sebagai kemampuan individu yang didorong oleh kemauan diri sendiri yang mempengaruhi karakteristik dan aktivitas seseorang untuk keperluan yang dianggap perlu. Seseorang individu yang memiliki kepribadian ingin mencapai sebuah prestasi senantiasa sukses dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan, dengan kata lain sungguh – sungguh dalam melakukan suatu kegiatan maka dia akan sukses. Timbulnya kemauan dan motivasi untuk mencapai prestasi, tentunya disertai dengan latihan dan ketersediannya sarana dan prasarana yang memadahi. Tujuannya agar atlet nyaman dalam berlatih dan berhasil mencapai sebuah prestasi.

Sarana dan Prasarana gabungan dua kata, yang keduanya memiliki arti yang pertama sarana yang memiliki arti sebagai peralatan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu, sementara itu prasarana yang memiliki arti dari semua hal peralatan yang dianggap sebagai penunjang utama bagi terselenggaranya suatu proses. Menurut Moenir (1992) sarana dan prasarana merupakan perlengkapan yang memiliki fungsi untuk mempermudah terlaksananya segala aktivitas seseorang dalam menjalankan perkerjaan. (Maulidin et al., 2021:149) berpendapat bahwa prestasi dalam aktivitas olahraga dapat diraih melalui pembinaan yang terstruktur serta dilengkapi segala peralatan sarana prasarana yang memadahi. Sarana dan prasarana tidak bisa dipisahkan dengan kaitannya olahraga prestasi, yang dapat digambarkan seperti aktivitas olahraga bulutangkis. Sarana prasarana bulutangkis terdiri dari:

1. Lapangan bulutangkis, memiliki ukuran yang diterapkan oleh peraturan atau ketentuan *Internasional Badminton Federation* atau (IBF). lapangan bulutangkis memiliki bentuk persegi panjang dengan ukuran lapangan panjang 13,40 m (44 feet) dan lebar 6,10 m (20 feet). Serta dilengkapi dengan garis-garis yang ada mempunyai ketebalan 40 mm dan memiliki berwarna kontras terhadap warna lapangan. Warna garis adalah putih atau kuning (Karyono, 2020: 95).
2. Net bulutangkis, net bulutangkis terbuat dari tali halus yang memiliki warna gelap, yang memiliki lubang yang berjarak 15 mm. Net bulutangkis memiliki panjang yang hampir sama dengan lebar lapangan yaitu 6,10 m dan lebar net bulutangkis 0,76 m, serta pada bagian atas net bulutangkis dilengkapi dengan pita putih yang memiliki lebar 5 cm (Karyono, 2020: 95).
3. Raket, Raket merupakan salah satu peralatan yang ada pada permainan bulutangkis. Raket memiliki fungsi sebagai alat yang sangat vital dalam permainan bulutangkis. Yang dipergunakan sebagai alat pemukul dan penangkis *shuttlecock*, untuk menjaga *shuttlecock* tidak jatuh di daerah pertahanan sendiri. Raket dilengkapi dengan senar, senar raket yang memiliki tegangan yang sesuai selera pemain merupakan kunci kemenangan atlet (Teguh Sutanto, 2016:124). Raket standart memiliki ukuran panjang 65 – 67 cm dan lebar kepala raket 22 cm, serta memiliki berat antara 100 – 200 gram, dan dilengkapi diameter raket 25 cm (Karyono, 2020: 101).
4. Senar raket, senar raket memiliki ketebalan dengan rata-rata antara 0,6-0,8 mm dan dirakit dengan ketegangan 18 hingga 30 lb (Karyono, 2020: 102).

5. *Shuttlecock*, Standar *shuttlekok* yang dipakai dalam latihan maupun pertandingan bulutangkis dilengkapi 16 bulu serta memiliki tinggi *shuttlecock* antara 62 – 70 mm. Bulu pada *shuttlecock* harus memiliki bentuk lingkaran dengan panjang diameter antara 58 – 68 mm. Bulu dalam shuttlecock disatukan menjadi satu dengan membentuk bangun ruang kerucut. Ujung pada *shuttlekok* yang berbentuk setengah bola harus berdiameter antara 25 -28 mm (Karyono, 2020: 98).

Klub PB. Tugu Muda Semarang merupakan salah satu klub olahraga Bulutangkis di Semarang yang menaungi sebuah pembinaan prestasi. PB. Tugu Muda Semarang terletak di Kota Semarang Barat didirikan pada tahun 2008, pada saat ini pertahun 2022 sudah memiliki 120 atlet meliputi beberapa segi umur mulai dari usia dini, anak – anak, pemula, dan remaja, yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu kelas prestasi dan rekreasi (hobby).untuk tempat latihan di GOR Bulutangkis Suratmo Semarang. Sarana dan prasarana latihan klub PB. Tugu Muda Semarang yang bertempat di Gor Suratmo Sport sudah terbilang baik. dari pihak pengelola wajib menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang kiranya kurang memadai segera diperbaiki, agar para Atlet atau pengguna GOR bulutangkis Suratmo merasa lebih nyaman untuk bermain dan berlatih. Dari beberapa pernyataan yang dijelaskan di atas penulis berinisiatif melakukan penelitian serta mencoba untuk mengangkat tema skripsi yang berjudul "Pengaruh Kelengkapan Sarana dan Prasarana Bulutangkis Terhadap Memotivasi Atlet PB. Tugu Muda Semarang Untuk Berprestasi".

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Untuk pengumpulan beberapa data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berfokuskan pada wawancara terbuka. Dengan menekankan pada Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi serta dijadikan ke dalam sebuah teknik Triangulasi. Guna memahami perilaku yang diteliti, sudut pandangan yang diteliti, serta merangkum permasalahan yang diangkat dari individu dan sekelompok orang (Moleong, 2014:4). Penelitian ini dilaksanakan di GOR Suratmo tempat latihan para atlet PB Tugu Muda Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Berprestasi

Perwujudan Prestasi dalam cabang olahraga dipengaruhi salah satunya yaitu motivasi. Dengan motivasi seseorang lebih semangat berkerja keras, ulet, tekun, rajin, dan konsisten dalam menjalani aktivitas. Motivasi wajib dimiliki oleh setiap atlet, terlebih lagi motivasi berprestasi. Keberhasilan memperoleh prestasi dalam olahraga ditularkan melalui beberapa faktor yang saling mendukung. Diantaranya faktor endogen (faktor yang melekat pada diri sendiri). Faktor ini mendukung pencapaian pembinaan dengan baik, yang terdiri dari: 1). Kepribadian atlet, Keperibadian atlet atau olahragawan dapat dilihat dari individu yang turut serta untuk konsisten dalam cabang yang digelutinya dengan harpanan memperoleh apa yang ingin di tuju. Menurut pendapat diantara atlet PB. Tugu Muda Semarang kepribadian untuk mengikuti pembinaan klub di PB. Tugu Muda Semarang dipengaruhi dari dorongan orang tua hingga mempengaruhi dirinya sendiri. 2). Kondisi fisik, merupakan kemampuan yang menjadi dasar seseorang untuk belajar teknik dan strategi permainan bulutangkis. Kondisi fisik memiliki pengaruh penting dalam pengembangan psikomotor seseorang. Teknik yang diterapkan dalam latihan akan berdampak pada kemampuan fisiknya. Kondisi fisik atlet PB. Tugu Muda Semarang selalu dilatih dengan

tujuan mempertahankan dan menambah kemampuan dari segi fisik jasmani. 3).Kemampuan mental, Kemampuan mental merupakan kemampuan yang wajib dimiliki dalam diri individu seseorang, terlebih lagi bagi seseorang atlet. Seringkali masalah mental disebabkan dari beberapa faktor teknis atau fisologis. Dapat digambarkan melalui kemampuan atlet menurun disebabkan persepsi seseorang yang menyudutkan dirinya karena dianggap kurang terhadap kemampuan yang dimilikinya, menurut pendapat diantara atlet PB. Tugu Muda Semarang kemampuan mental diuji pada saat pertandingan berlangsung serta hasrat untuk mengalahkan lawan bertanding dengan harapan memenangkan pertandingan.

Faktor eksogen (faktor yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan). Faktor ini diartikan sebagai sebuah peristiwa, kondisi, atau situasi seorang individu yang digambarkan secara langsung mempengaruhi individu seseorang, yang terdiri dari: 1). Peran Pelatih, Pelatih merupakan salah satu kunci utama seseorang atlet meraih sebuah prestasi. pelatih memiliki peran dalam memimpin atlet untuk mengarahkan, membina, mendidik, dan memberikan pengetahuan kepada atlet didiknya, harapan pelatih kepada atlet didiknya agar arahan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan, kesejahteraan yang mempengaruhi kinerja seorang atlet dalam melakukan latihan dengan tujuan meraih sebuah prestasi. Seorang pelatih dituntut memiliki sikap jiwa kepemimpinan yang tegas dan mamatuhi norma masyarakat karena akan ditiru oleh anak didiknya. PB. Tugu Muda Semarang memiliki pelatih yang cukup berpengalaman dalam bidang olahraga bulutangkis, yang meberikan arahan, teknik, taktik dalam bermain bulutangkis secara khusus untuk atlet didiknya. 2).Latihan fisik, Latihan ditekankan pada kemampuan beban berlebih (over load) dapat ditafsirkan, bahwa beban yang tanggung harus ditambah sedikit demi sedikit guna mengetahui kemajuan atlet didiknya. Kegiatan latihan fisik tersebut wajib diikuti setiap atlet PB. Tugu Muda Semarang untuk meningkatkan potensi dan menyalurkan bakat minatnya di bidang olahraga bulutangkis yang ditekuninya. 3).Teknik atlet, pada teknik yang diberikan atlet, pelatih menerapkan pada sesi latihan atlet, serta ditinjau pada gerak dan fisik atlet didiknya pada saat latihan. Kemudian dilakukan secara kontinyu dan bertahap. Apabila kualitas latihan atlet diabaikan, tentu prestasi tidak akan terwujud. Penguasaan teknik yang dimiliki atlet PB. Tugu Muda Semarang merupakan kunci keberhasilan dalam latihan bulutangkis, maka pelatih perlu menganalisis teknik atlet baik teknik gerak maupun taktik permaianan. 4).Perlunya Sarana dan prasarana olahraga, untuk memulai suatu pembinaan olahraga perlu dibekali dengan kesiapan sarana dan prasarana olahraga bulutangkis sebagai pelengkap. PB. Tugu Muda Semarang memiliki sarana dan prasarana bulutangkis yang memadai ini dikarenakan sebagai penunjang atlet dalam meraih prestasi serta guna peningkatan gairah semangat dan motivasi untuk aktivitas olahraga. Latihan yang dibarengi dengan adanya sarana prasarana yang memadahi akan berpengaruh terhadap penampilan seorang atlet yang bisa ditinjau dari kualitasnya saat bertanding. Sarana dan prasarana sebagai fasilitas olahraga yang ada di setiap klub bulutangkis diharuskan merata, dalam artian dimiliki bagi setiap klub bulutangkis sebagai salah satu metode terbaik untuk menciptakan gairah semangat latihan. Tidak bisa dipungkiri bila tidak ada sarana dan prasarana olahraga yang memadahi bagi

atlet, maka akan susah berkembang serta mempengaruhi performa atlet tersebut. Perhatian lebih, harus diberikan pada pemerataan kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga bulutangkis. 5).Kepengurusan organisasi dalam pembinaan prestasi. Organisasi dalam kepengurusan olahraga sebagai adalah cikal bakal peningkatan prestasi sebuah klub olahraga. Organisasi mempunyai fungsi guna mengkoordinir semua kegiatan yang berhubungan dengan proses peningkatan prestasi. Pencapaian prestasi tinggi sebuah klub olahraga, di bentuk dari sekumpulan kelompok yang berinteraksi dan bekerja sama dalam struktur kepengurusan yang sistematis dan terarah. Kepengurusan organisasi klub PB. Tugu Muda Semarang sudah sesuai susunan struktur kepengurusan organisasi dengan dibuktikan susunan ketua, sekertaris, bendahara, pelatih, dan staff pengurus.

2. Sarana Prasarana PB. Tugu Muda Semarang

Terwujudnya pembinaan prestasi dapat dilihat dari beberapa ketersediannya sarana dan prasarana yang dimiliki pihak klub. Kepemilikan segala sarana prasarana pembinaan prestasi sangat dan perlu diperhatikan dikarenakan akan mementukan kualitas atlet saat bermain. Menurut (Arham, 2019:55) bahwa seluruh kelengkapan yang kaitannya dengan segala bentuk sarana dan prasarana olahraga memiliki sifat membantu untuk tujuan dan kepentingan umum. Secara umum, peralatan sarana dan prasarana adalah komponen saling berkaitan erat dengan prestasi guna upaya pembangunan yang bersifat berkesinambungan dan terstruktur salah satunya yang ada pada cabang olahraga bulutangkis. Menurut (Maulidin et al., 2021:149) berpendapat bahwa pencapaian pembinaan olahraga yang terstruktur dan berkesinambungan serta dilengkapi sarana prasarana yang berkualitas dan berkuantitas yang dimiliki oleh pihak klub, tidak mustahil bagi pihak klub pembinaan untuk bisa memperoleh prestasi yang ingin dicapai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa segala peralatan sarana dan prasarana yang ada pada klub olahraga yang memiliki sifat membantu dan membangun untuk dapat digunakan secara optimal sehingga prestasi dalam sauatu pembinaan klub dapat diraih secara maksimal.

Fasilitas sarana prasarana bulutangkis yang dimiliki PB. Tugu Muda Semarang dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian antara lain: 1. Sangat baik, Kelompok sangat baik apabila kelengkapan sarana prasrana serta penunjang latihan bulutangkis lengkap, terawat dan sesuai standart nasional. Serta dilengkapi sarana prasarana yang memadahi bagi penggunanya. 2. Baik, Kelompok baik apabia kelengkapan sarana prasarana bulutangkis berstandart, cukup lengkap, terawat dan masih dalam pengawasan pengelola. 3. Cukup baik, Kelompok cukup baik apabila fasilitas sarana prasarana bulutangkis sudah lengkap, tetapi belum memenuhi standart yang ditetapkan. Contoh belum ada pembatas antara lapangan dengan tribun, belum adanya shower di ruang bilas, belum ada ruang tunggu/ tribun penonton. 4. Kurang baik, Kelompok kurang baik apabila fasilitas kelengkapan sarana prasarana belum terpenuhi seperti lantai lapangan rusak atau licin, tidak ada toilet/ ruang ganti dan tidak ada pihak pengelola yang merawat.

Adapun sarana olahraga bulutangkis yang dimiliki PB. Tugu Muda Semarang sebagai penunjang prestasi diantaranya dapat dilihat dari tabel berikut: Tabel sarana prasarana penunjang PB. Tugu Muda Semarang.

Umum	Keterangan	Kondisi
Lapangan	3 Lapangan	Sangat baik
Raket	Wajib dimiliki atlet	Baik
Net	3 buah	Baik
Shuttlecock	20 slop tiap latihan	Baik

Khusus	Keterangan	Kondisi
Training Hurdle/ lompat gawang	6 buah	Baik
Cone Latihan	Disediakan pihak klub	Baik
Skipping	Wajib dimiliki atlet	Baik
Tangga kelincahan	Disediakan pihak klub	Baik
Lari dataran tinggi	Penunjang fisik latihan atlet	Baik
Pencahayaan lapangan	Ada di setiap lapangan	Baik
Karet elastis	Disediakan pihak klub	Baik
Hand Grip	Dimilki atlet	Baik

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Fasilitas atau sarana dan prasarana di PB Tugu Muda Semarang, kondisinya dapat dikatakan baik dan memadahi. namun masih ada kekurangan dari segi prasarana tempat latihan seperti lapangan yang bukan memiliki pihak klub sendiri dan tidak ada tempat fitnes center yang berguna untuk melatih fisik atlet, serta dari pihak klub belum memiliki tempat latihan sendiri sehingga pada setiap latihan nasih menggunakan sistem iuran untuk menyewa lapangan.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi atlet untuk meraih sebuah prestasi dipengaruhi oleh faktor endogen (faktor dalam diri seseorang) dan faktor eksogen (faktor lingkungan yang mempengaruhi seseorang). bahwa hubungan motivasi pada atlet dengan sarana dan prasarana bulutangkis sangat berkaitan erat dan tidak terpisahkan khususnya olahraga yang berhubungan dengan sarana prasarana. seperti olahraga bulutangkis. kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah klub adalah aspek terpenting dalam pengembangan prestasi dan tidak dapat dipungkiri bilamana atlet tidak dilengkapi sarana prasarana untuk latihan, atlet hanya bisa menghayal saja dan mustahil untuk meraih prestasi, akan tetapi bila terpenuhinya sarana prasarana bulutangkis yang mendukung, para atlet akan semangat latihan dan termotivasi untuk meraih sebuah prestasi.

REFERENSI

Arham, S. (2019). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 3 Makassar. *Celebes Education Review*, *1*(April), 53–58.

Charbonneau, D., Barling, J., & Kelloway, E. K. (2001). Transformational Leadership and Sports Performance : The Mediating Role of Intrinsic Motivation. *Journal of Applied Social Psychology*, *31*(7), 1521–1534.

Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, *1*, 22–30.

Gagné, M., Forest, J., Gilbert, M., Aubé, C., Morin, E., & Malorni, A. (2010). The Motivation at Work Scale : Validation Evidence in Two Languages. *Educational and PsychologicalMeasurement*,*70*(4),628–646. https://doi.org/10.1177/0013164409355698

Jalpa, D., Maidarman, Zarwan, & Aziz, I. (2020). A Review of the Implementation of Badminton Extracurricular Activities at SMAN 12 Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *464*(Psshers 2019), 215–217.

Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM) Ahmad. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, *3*(2), 156–168.

Karyono, T. H. (2020). *Mengenal Olahraga Bulutangkis Tahap Menuju Kemajuan* (E. S. Kriswanto, ed.). Yogyakarta: Thema Publishing ©.

Kurniawan, A. W., Wijayanto, A., Amriq, F., & N.H, M. H. (2021). *Psikologi Olahraga* (Mu'arifin, ed.). Malang: Akademia Pustaka Perum.

Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Journal of Physical Education and Sports Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, *6*(1), 36–43.

Maulidin, Syah, H., & Wibawa, E. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *5*(1), 146–154. https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.3252

Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *4*(2), 87–97.

Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, *19*(2), 105–113.

Navkaria, R. D., & Wijaya, F. J. M. (2021). Tingkat Pemahaman Pelatih Bola Voli Di Surabaya Terhadap Progam Latihan Mental. *Jurnal Prestasi Olahraga*.

Pelletier, L. G., Tuson, K. M., Fortier, M. S., Vallerand, R. J., Brikre, N. M., Blais, M. R., & Montrcal, Q. B. (1995). Toward a New Measure of Intrinsic Motivation , Extrinsic Motivation , and Amotivation in Sports : The Sport Motivation Scale (SMS). *Journal Of Sport & Exercise Psychology*, *17*, 35–53.

Putra, R. A. (2016). Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Di Akademi Triple' S U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *06*(2), 433–440.

Shen, J., Cheng, J., Huang, W., & Zeng, F. (2020). An Exploration of Spatial and Social Inequalities of Urban Sports Facilities in Nanning City , China. *Journal Mdpi Sustainability*, *12*, 1–19. https://doi.org/10.3390/su12114353

Shynkaruk, O., Shutova, S., Serebriakov, O., Nagorna, V., & Skorohod, O. (2020). Competitive performance of elite athletes in modern ice hockey. *Journal of Physical EducationandSport® (JPES)*, *20*(1), 511–516. https://doi.org/10.7752/jpes.2020.s1076

Sukadiyanto. (2005). Model Pembelajaran Kemampuan Koordinasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *3*(1), 55–66.